KPPOD

DAYA TARIK INVESTASI KABUPATEN/KOTA DI INDONESIA

Persepsi Dunia Usaha

Regional Investment Attractiveness
A Survey of Business Perception

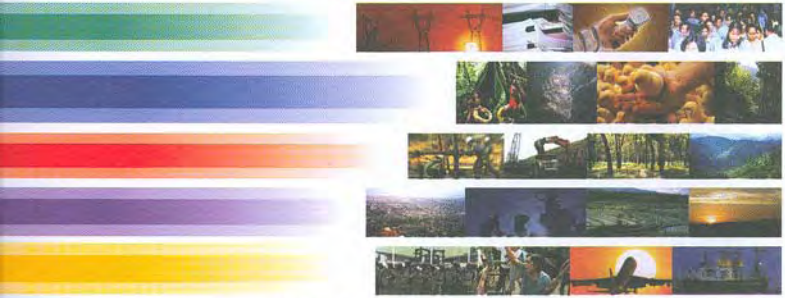

Peringkat 200 Kabupaten/Kota di Indonesia
Rating of 200 Districts/Municipalities in Indonesia

USAID

The Asia Foundation

Komite Pemantauan Pelaksanaan Otonomi Daerah / Regional Autonomy Watch

Plaza Great River, 15th floor, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-2 No. 1, Jakarta 12950.
Tel. : +62 (021) 522 6018, Fax. : +62 (021) 522 6027, http://www.kppod.org

DAYA TARIK INVESTASI 200 KABUPATEN/KOTA DI INDONESIA

Investment Attractiveness of 200 Districts/Municipalities In Indonesia

Diagram/Figure 1

- **Kelembagaan**/*Regulation & Government Services* : 31%
- **Sosial Politik Budaya**/*Socio-Political Factors* : 26%
- **Ekonomi Daerah**/*Regional Economic Dynamism* : 17%
- **Tenaga Kerja & Produktivitas**/*Labor & Productivity* : 13%
- **Infrastruktur Fisik**/*Physical Infrastructure* : 13%

Faktor-faktor penentu daya tarik investasi daerah berdasarkan persepsi dunia usaha.

Melalui pendekatan AHP *(The Analytical Hierarchy Process)*, ditentukan 5 (lima) faktor yang digunakan untuk menilai daya tarik investasi suatu daerah. Menurut persepsi para pelaku usaha, masing masing faktor tersebut diberi bobot seperti terlihat pada diagram 1. Dari diagram tersebut, jelas terlihat bahwa faktor institusional sangat penting dalam menentukan peringkat suatu daerah karena bobotnya yang besar.

Factors used to rate the business-friendliness of the districts/municipalities

Five (5) factors were measured to determine the attractiveness of regions for investment. Each factor is comprised of a number of variables, explained below. Business owners were asked to weigh each factor by their importance when making investment decisions (results shown in figure 1). These are the weights that were used for this study, which is based on both primary and secondary data.

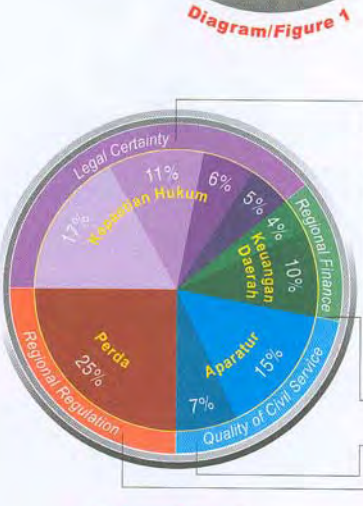

Diagram/*Figure 2*

Faktor Kelembagaan

Regulation & Government Services

Faktor Kelembagaan

Diagram 2 memperlihatkan bobot tiap indikator dalam faktor kelembagaan. Indikator indikator tersebut dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) variabel. Dari bobot yang ada menunjukkan bahwa pelaku usaha sangat memandang penting peran peraturan daerah dibandingkan indikator indikator lainnya.

Regulation & Government Services

Figure 2 shows the weight given to each indicator under regulation & government services, business owners consider the rule of law and local regulation to be the most important variables.

- **Variabel Kepastian Hukum** /*Legal Certainty* : 39%
  - **Penegakan Hukum**/*Law Enforcement* : 17%
  - **Konsistensi Peraturan**/*Legal Consistency* : 11%
  - **Pungli di Luar Birokrasi**/*Extortion/Criminal Activity* : 6%
  - **Hubungan Eksekutif-Legislatif**/*Executive-Legislative Relation* : 5%
- **Variabel Keuangan Daerah** /*Regional Finance* : 14%
  - **Anggaran Pembangunan**/*Development Budget* : 4%
  - **Rasio Retribusi-Pajak**/*Ratio of Retribution-Tax* : 10%
- **Variabel Aparatur** /*Quality of Civil Service* : 22%
  - **Penggunaan Wewenang**/*Use of Authority* : 15%
  - **Pelayanan Birokrasi**/*Quality of Civil Service* : 7%
- **Variabel Perda/Indikator Perda**/*Regional Policy/Regional Regulation* : 25%
  - **Perda**/*Regional Regulation* : 25%

Faktor Sosial Politik

Diagram 3 memperlihatkan bobot tiap indikator dalam faktor sosial politik. Indikator dalam faktor sosial politik ini dikelompokkan dalam 3 (tiga) variabel.

Socio-Political Factors

Figure 3 shows the weight given to each indicator under the socio-political factor. Here, security takes precedence.

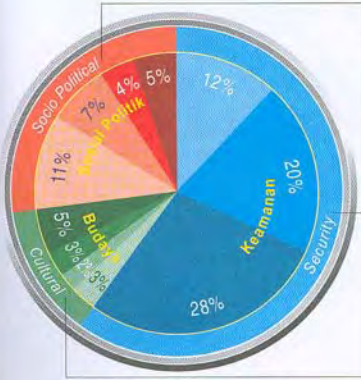

- **Variabel Sosial Politik** /*Socio-Political* : **27%**
  - **Stabilitas Politik**/*Political Stability* : **11%**
  - **Konflik Masyarakat**/*Social Conflict* : **7%**
  - **Unjuk Rasa**/*Strike*: **4%**
  - **Partisipasi Masyarakat**/*Public Participation* : **5%**
- **Variabel Keamanan** /*Security* : **60%**
  - **Gangguan Masyarakat**/*Disturbance of Society* : **12%**
  - **Gangguan Usaha**/*Disturbance of Business* : **20%**
  - **Kecepatan Aparat**/*Speed of Security Officer* : **28%**
- **Variabel Budaya** /*Cultural* : **13%**
  - **Keterbukaan**/*Openness* : **3%**
  - **Non Diskriminatif**/*Non Discrimination* : **2%**
  - **Adat Istiadat**/*Custom and Tradition* : **3%**
  - **Etos Kerja**/*Working Ethics* : **5%**

Diagram/*Figure 3*
Faktor Sosial Politik
Socio-Political Factors

Faktor Ekonomi Daerah

Bobot indikator indikator dalam faktor ekonomi daerah menunjukkan bahwa pelaku usaha lebih memilih potensi ekonomi daerah yang akan dituju sebagai tempat untuk kegiatan usaha, dibandingkan dengan struktur ekonomi yang sudah berkembang di daerah tersebut. Diagram 4 menunjukkan bobot indikator indikator yang dikelompokkan dalam 2 (dua) variabel.

Regional Economic Dynamism

Business owners emphasize the economic potential of a destination area as a place to do business over the economic structure currently existing in the area. Figure 4 shows the weight of the indicators.

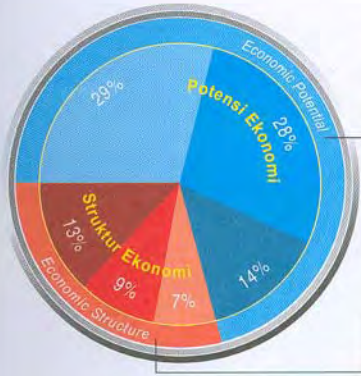

- **Variabel Potensi Ekonomi** /*Economic Potential* : **71%**
  - **PDRB Perkapita**/*GRDP Percapita* : **29%**
  - **Pertumbuhan**/*Growth* : **28%**
  - **Indeks Pembangunan Manusia**/*Human Development Index* : **14%**
- **Variabel Struktur Ekonomi** /*Economic Structure* : **29%**
  - **Nilai Tambah Tersier**/*Added Value-Tertiary* : **7%**
  - **Nilai Tambah Sekunder**/*Added Value-Secondary* : **9%**
  - **Nilai Tambah Primer**/*Added Value-Primary* : **13%**

Diagram/*Figure 4*
Faktor Ekonomi Daerah
Regional Economic Dynamism

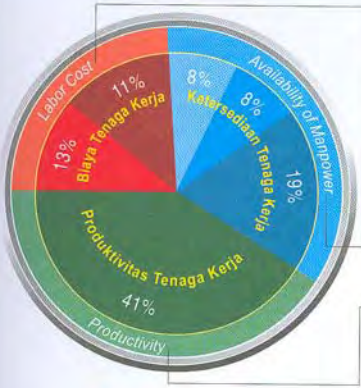

Diagram/*Figure* 5
Faktor Tenaga Kerja & Produktivitas
Labor & Productivity

Faktor Tenaga Kerja & Produktivitas

Pelaku usaha lebih tertarik pada daerah yang dapat menyediakan tenaga kerja berkualitas baik yang memiliki produktivitas tinggi. Hal ini terlihat dalam diagram 5 dimana variabel produktivitas mendapat bobot lebih besar dibanding variabel ketersediaan dan biaya tenaga kerja.

Labor & Productivity

Of the variables under labor, business owners are more concerned with prodicutivity of workers than with wages.

- **Variabel Biaya Tenaga Kerja** /*Labor Cost* : **24%**
  - **Upah Aktual**/*Actual wage* : **13%**
  - **UMP**/*Normative Wage* : **11%**
- **Variabel Ketersediaan Tenaga Kerja**/*Availability of Manpower* : **35%**
  - **SLTP berpengalaman**/*Skilled Labor* : **8%**
  - **Usia Produktif**/*Productive Age* : **8%**
  - **Pencari Kerja**/*Job Seeker* : **19%**
- **Variabel Produktivitas Tenaga Kerja**/*Productivity of Labor* : **41%**
  - **Produktivitas**/*Productivity*: **41%**

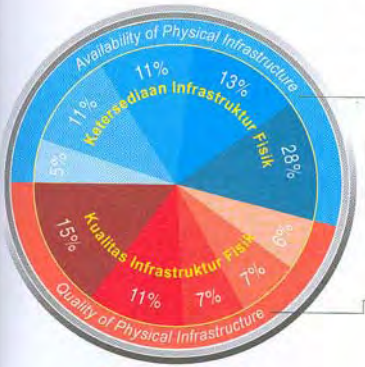

Diagram/*Figure* 6
Faktor Infrastruktur Fisik
Physical Infrastructure

Faktor Infrastruktur Fisik

Variabel ketersediaan dan kualitas infrastruktur fisik dianggap hampir sama penting. Bobot yang cukup seimbang dari kedua variabel tersebut terlihat pada diagram 6.

Physical Infrastructure

The availibility of physical infrastructure and the quality of physical infrastructure are considered to be almost equally important.

- **Variabel Ketersediaan Infrastruktur Fisik**/ *Availability of Physical Infrastructure* : **54%**
  - **Pelabuhan Udara**/*Airport* : **5%**
  - **Pelabuhan Laut**/*Seaport* : **11%**
  - **Jalan**/*Road*: **11%**
  - **Telepon**/*Telephone* : **13%**
  - **Listrik**/*Electricity* : **14%**
- **Variabel Kualitas Infrastruktur Fisik**/ *Quality of Physical Infrastructure* : **46%**
  - **Kualitas Pelabuhan Udara**/*Quality of Airport* : **6%**
  - **KualitasPelabuhan Laut**/*Quality of Seaport* : **7%**
  - **KualitasJalan**/*Quality of Road*: **7%**
  - **KualitasTelepon**/*Quality of Electricity* : **11%**
  - **KualitasListrik**/*Quality of Telephone* : **15%**

Peringkat 156 Kabupaten dan Peringkat 44 Kota di Indonesia

Result of Rating to 156 Districts and 44 Municipalities in Indonesia

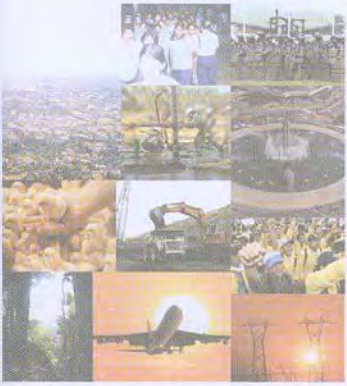

Berbeda dengan pemeringkatan tahun 2002; pemeringkatan daya tarik investasi kali ini tidak membandingkan peringkat Kabupaten dan Kota yang pada dasarnya memiliki ciri ciri spesifik yang berbeda secara mendasar. Tahun ini peringkat disusun secara terpisah antara Kabupaten dan Kota.

Unlike the rating of 2002, in which districts and municipalities were compared to each other, this year, districts and cities were ranked separately in recognition of their different characteristics.

Peringkat 10 Teratas Kabupaten dan Peringkat 5 Teratas Kota Berdasar Seluruh Indikator.

Daerah daerah yang menempati peringkat 10 teratas Kabupaten dan peringkat 5 teratas Kota bukan berarti tidak memiliki kekurangan. Pembedaan warna dalam grafik 1.1. dan 1.2. memperlihatkan kelebihan dan kekurangan tiap faktor pemeringkatan dari masing masing daerah yang menduduki peringkat atas.

Top Ten Districts and Top Five Municipalities Based on the Overall Indicators

This rating does not imply that the districts rated best do not have any weaknesses. Charts 1.1. and 1.2. show the respective strengths and weaknesses of each region ranked highest.

Peringkat Berdasarkan Seluruh Indikator/*Rating of Region According to the Overall Indicators*

Grafik/*Chart* 1.1

Peringkat 10 Teratas dan Terbawah Kabupaten
Berdasarkan Seluruh Indikator
Top Ten and Bottom Ten Districts Based on the Overall Indicators

Grafik/*Chart* 1.2

Peringkat 5 Teratas dan Terbawah Kota
Berdasarkan Seluruh Indikator
Top Five and Bottom Five Municipalities Based on the Overall Indicators

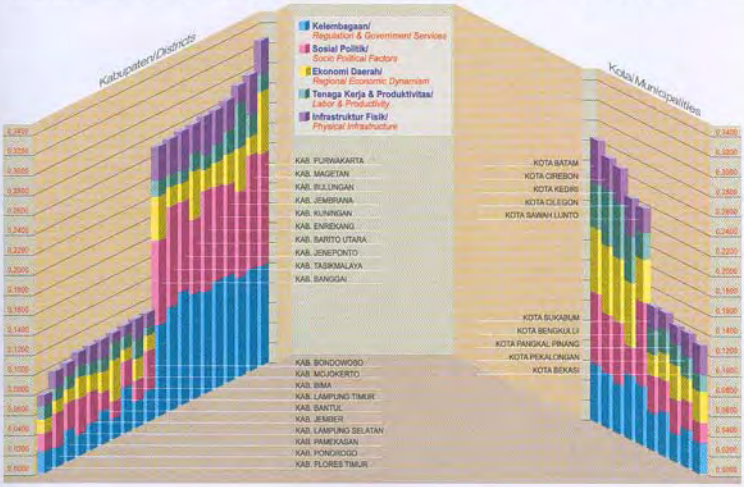

Peringkat Berdasarkan Faktor Kelembagaan/*Rating of Region Regulation & Government Service*

Grafik/*Chart* 2.1

Peringkat 10 Teratas dan Terbawah Kabupaten
Berdasarkan Faktor Kelembagaan
Top Ten and Bottom Ten Districts
Based on the Regulation & Government Service

Grafik/*Chart* 2.2

Peringkat 5 Teratas dan Terbawah Kota
Berdasarkan Faktor Kelembagaan
Top Five and Bottom Five Municipalities
Based on the Regulation & Government Service

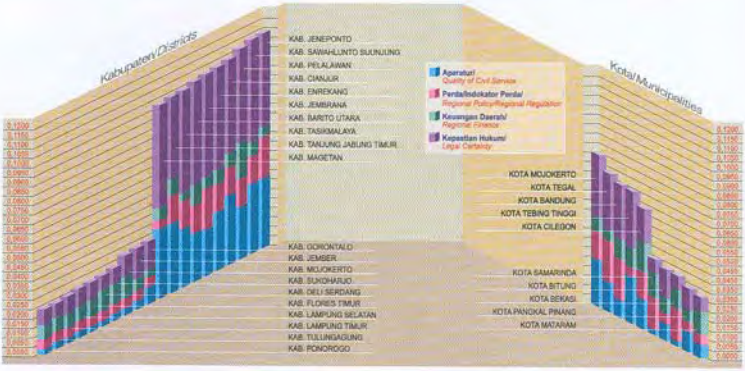

Peringkat Berdasarkan Faktor Sosial Politik/*Rating of Region According to the Socio-Political Factor*

Grafik/*Chart* 3.1

Peringkat 10 Teratas dan Terbawah Kabupaten
Berdasarkan Faktor Sosial Politik
Top Ten and Bottom Ten Districts
Based on Socio-Political Factors

Grafik/*Chart* 3.2

Peringkat 5 Teratas dan Terbawah Kota
Berdasarkan Faktor Sosial Politik
Top Five and Bottom Five Municipalities
Based on Socio-Political Factors

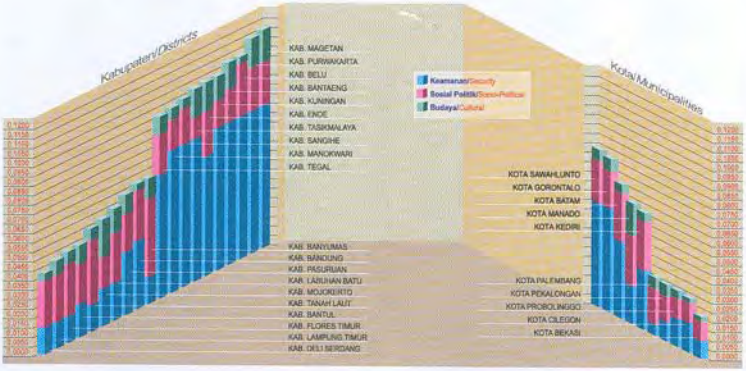

Peringkat Berdasarkan Faktor Ekonomi Daerah/*Rating of Region Based on Regional Economic Dynamism*

Grafik/*Chart* 4.1

Peringkat 10 Teratas dan Terbawah Kabupaten
Berdasarkan Faktor Ekonomi Daerah
Top Ten and Bottom Ten Districts
Based on Regional Economic Dynamism

Grafik/*Chart* 4.2

Peringkat 5 Teratas dan Terbawah Kota
Berdasarkan Faktor Ekonomi Daerah
Top Five and Bottom Five Municipalities
Based on Regional Economic Dynamism

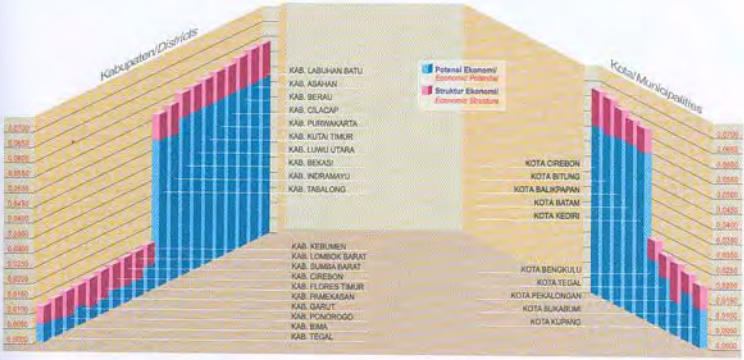

Peringkat Berdasarkan Faktor Tenaga Kerja & Produktivitas/*Rating of Region Based on Labor & Productivity*

Grafik/*Chart* 5.1

Peringkat 10 Teratas dan Terbawah Kabupaten
Berdasarkan Faktor Tenaga Kerja & Produktivitas
Top Ten and Bottom Ten Districts
Based on Labor & Productivity

Grafik/*Chart* 5.2

Peringkat 5 Teratas dan Terbawah Kota
Berdasarkan Faktor Tenaga Kerja & Produktivitas
Top Five and Bottom Five Municipalities
Based on Labor & Productivity

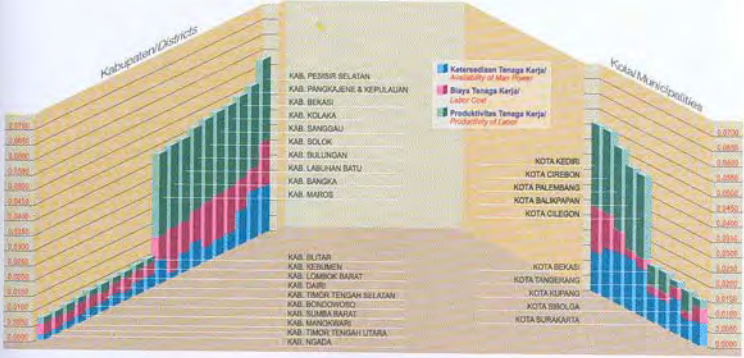

INFRASTRUKTUR FISIK

Peringkat Berdasarkan Faktor ~~Tenaga Kerja & Produktivitas~~/*Rating of Region Based on Physical Infrastructure*

Grafik/*Chart* 6.1

Peringkat 10 Teratas dan Terbawah Kabupaten
Berdasarkan Faktor Infrastrukrur Fisik
Top Ten and Bottom Ten Districts
Based on Physical Infrastructure

Grafik/*Chart* 6.2

Peringkat 5 Teratas dan Terbawah Kota
Berdasarkan Faktor Infrastrukrur Fisik
Top Five and Bottom Five Municipalities
Based on Physical Infrastructure

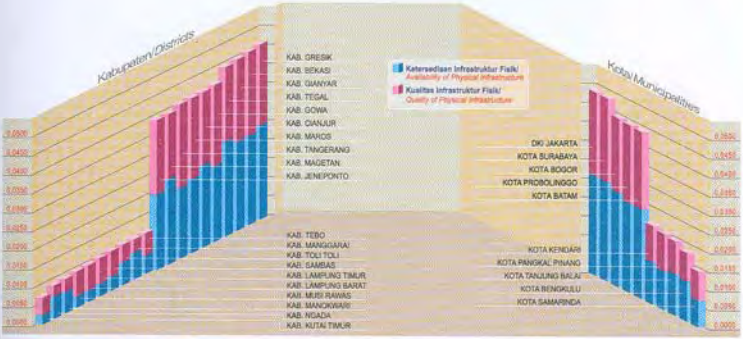

KPPOD

Komite Pemantauan Pelaksanaan Otonomi Daerah
Regional Autonomy Watch

Visi/*Vision*

KPPOD ikut mewujudkan pembangunan ekonomi bagi kesejahteraan rakyat dengan mendorong terciptanya iklim usaha yang kondusif di seluruh Nusantara.

To take part in economic development for the welfare of the people by promoting a conducive business and investment climate throughout the Nusantara.

Misi/*Mission*

KPPOD menganalisa, menilai dan memberi masukan bagi kebijakan dan praktek Pemerintahan Pusat dan Daerah dalam melaksanakan otonomi daerah bagi pembangunan ekonomi bangsa.

To analyze, evaluate and contribute to central and regional goverment policy and pactice in implementing Regional Autonomy for national economic develeopment.

Plaza Great River, 15th floor, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-2 No. 1, Jakarta 12950.
Tel. : +62 (021) 522 6018, Fax. : +62 (021) 522 6027, http://www.kppod.org

Contact Person : P. Agung Pambudhi, e-mail : pambudhi@kppod.org

Complete Report is Available at KPPOD